

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keaktifan belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar berasal dari kata keaktifan dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata aktif yang memiliki arti giat. Menurut Sudjono, keaktifan belajar adalah suatu proses belajar mengajar baik secara intelektual atau emosional dengan harapan siswa mampu ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar.¹

Hal ini sejalan dengan pengertian keaktifan belajar menurut Riswanil dan Widyati: “Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan kepada kreativitas yang dimiliki. Dengan begitu siswa mampu menguasai konsep-konsep.”²

Sebagaimana yang menurut Dasim Budimansyah:

“Keaktifan belajar merupakan sebuah proses yang diciptakan guru dengan sedemikian rupa untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dengan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk berperan aktif baik dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan gagasan, mencari solusi dalam suatu masalah.”³

¹ Nanda Rizky Fitriani Kanza, Albertus Djoko Lesmono, dan Heny Mulyo Widodo, “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember,” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (30 Juni 2020): 71, <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>.

² Syifa Tiara Naziah, Luthfi Hamdani Maula, dan Astri Sutisnawati, “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar” Vol.7, no. No.2 (2020): 120.

³ Grardus Danggus, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Materi Polimer Siswa Kelas XII IPA SMAN 2 Pontianak,” *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 6, no. 2 (2 November 2016): 1, <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v6i2.17335>.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya keaktifan belajar adalah sikap aktif yang dituntut untuk dimiliki siswa dalam proses pembelajaran dengan adanya upaya seorang guru dalam mewujudkannya. Kegiatan ini dilakukan secara sadar saat proses pembelajaran berlangsung dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Adapun ciri-ciri keaktifan belajar, hal ini diungkapkan oleh Sudjana:

1) Melaksanakan tugas belajarnya

Dengan artian dalam proses pembelajaran siswa turut mengambil peran, seperti memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat penjelasan guru.

2) Terlibat dalam pemecahan masalah

Turut berperan aktif dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.

3) Bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Siswa tidak malu untuk menanyakan sesuatu yang belum ia pahami baik kepada sesama murid atau kepada guru.

4) Berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah

Siswa tidak mudah putus asa ketika belum bisa menyelesaikan atau memecahkan masalah yang ada.

5) Melakukan diskusi kelompok

Siswa mampu mengerjakan sesuatu secara bersama atau kelompok.

6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya

Dengan ini siswa mau mencoba mengerjakan soal terkait dengan materi yang telah dijelaskan, sehingga ia mampu mengetahui kemampuan yang dimilikinya.

- 7) Menggunakan kesempatan untuk menyelesaikan tugas/memecahkan masalah
Siswa menerapkan apa yang telah ia peroleh untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah.⁴

c. Faktor- Faktor Pendukung Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar bisa dikatakan sebagai unsur dasar dari keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu seorang guru harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

Faktor-faktor yang menstimulus keaktifan belajar siswa dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang bersal dari dalam diri peserta didik, diantaranya:

(a) Intelegensi

Intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.⁵

(b) Sikap

Suatu sikap atau cara seseorang dalam merespon suatu reaksi baik secara positif atau negatif.

⁴ Winarti, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktivitas Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak" Vol. VIII, no. No.2 (Desember 2013): 123–32.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: PT. RajaGrafindo, 2013).

(c) Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

(d) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁶

(e) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau sering disebut lingkungan sekitar. Faktor eksternal dibagi menjadi 2 yaitu:

(a) Lingkungan sosial: Guru, staf, teman sekelas

(b) Lingkungan non sosial: Gedung sekolah serta letaknya, rumah tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.⁷

Menurut Martins faktor-faktor yang dapat menimbulkan keaktifan belajar siswa diantaranya adalah:

⁶ Ratnawati, "Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP Di SMK Negeri 2 Semarang."

⁷ Rasam, Fadli, dan Erlin Karina, "Penerapan Metode Pembelajaran Team Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di Unindra," *lppm unindra* 6, no. 2 (2020): 65–73.

- 1) Dapat menarik perhatian siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa
- 4) Memberikan stimulus
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*)
- 8) Melakukan tes kemampuan kepada siswa
- 9) Menyimpulkan materi yang disampaikan di akhir pelajaran.⁸

d. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Djamarah, keaktifan belajar dapat ditinjau dari berbagai hal di antaranya:

- 1) Siswa mampu belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi
- 2) Siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah yang ada
- 3) Siswa berperan atau berpartisipasi dalam mengerjakan tugas belajarnya
- 4) Siswa berani mengajukan pendapat
- 5) Terdapat keaktifan belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan
- 6) Terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar
- 7) Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya
- 8) Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia

⁸ Martins, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 2010), 84.

- 9) Siswa berusaha menilai hasil belajar yang dicapainya
- 10) Terdapat usaha dari siswa untuk bertanya kepada guru dan meminta pendapat guru.⁹

Dari sini dapat diketahui bahwasanya keaktifan belajar tidak hanya terkait keaktifan jiwa, namun mental dan emosional, keaktifan siswa juga berarti bagaimana tingkat antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan belajar juga dapat dilihat dari interaksi siswa baik dengan sesama siswa ataupun guru. Selanjutnya ia mampu dan aktif dalam kerja bersama atau kerja kelompok.

e. Klasifikasi keaktifan belajar siswa

- 1) *Visual Activities*: membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi orang lain.
- 2) *Oral Activities*: mengatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan *interview*, diskusi interupsi.
- 3) *Listening Activities*: mendengarkan (uraian, percakapan, diskusi, pidato).
- 4) *Writing Activities*: menulis (cerita, karangan, laporan, tes, angket, dan menyalin).
- 5) *Drawing Activities*: membuat (grafik, peta, diagram).
- 6) *Motor Activities*: melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi.
- 7) *Mental Activities*: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.

⁹ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: suatu pendekatan teoretis psikologis.*, ed. rev (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

8) *Emotional Activities*: menaruh minat, merasa bosan, berani, gembira, gugup, senang.¹⁰

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan pada sesuatu dengan perasaan senang. Hal ini sangat mempengaruhi tindakan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto: “Suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, dengan kerelaan diri, tanpa adanya paksaan.”¹¹

Hal ini sesuai dengan pendapat Mardiana, bahwasanya minat merupakan suatu dorongan untuk seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan.¹² Minat juga merupakan keinginan yang terdapat pada jiwa seseorang untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan.

Sedangkan definisi minat menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul Psikologi belajar: “Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Jika seseorang telah berminat pada suatu kegiatan atau aktivitas maka ia akan konsisten dalam melakukannya dengan perasaan senang”.¹³

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan minat adalah ketertarikan seseorang dalam suatu kegiatan atau aktivitas, dengan

¹⁰ Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari,” *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1, no. 2 (Mei 2016): 16.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹² Irma Septiani, Albertus Djoko Lesmono, Dan Arif Harimukti, “Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember,” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (30 Juni 2020): 64, <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta, 2008).

melaksanakannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan, hal tersebut dilakukan secara konsisten untuk memberikan rasa puas dalam dirinya karena telah mencapai keinginannya.

Minat dapat ditinjau dari suatu kesukaan, kegemaran ataupun kesenangan yang dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi relatif tetap dengan diimbangi dengan latihan yang konsisten.

Minat sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dengan adanya minat dalam diri siswa dalam suatu mata pelajaran atau kegiatan, menjadikan siswa lebih aktif dalam suatu hal yang ia minati.

Belajar menurut Wrinkle adalah salah satu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi interaktif dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴ Dengan begitu dapat disimpulkan minat belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melibatkan perasaan senang untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga ia memiliki kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, selain itu ia akan memberikan perhatian yang besar dengan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Minat memiliki peranan penting dalam pendidikan karena minat merupakan motor penggerak untuk mendorong siswa dalam belajar. Dengan adanya minat, maka siswa akan lebih konsentrasi, semangat dalam proses pembelajaran, dan ia tidak akan mudah merasa bosan, ataupun lelah karena ia melakukannya dengan hati yang gembira.

¹⁴ Anis Sulistyani, "Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa," 2016, 6.

b. Teori Minat

Teori minat ini bersangkutan dengan teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Icek Ajzen:

The theory of Planned Behaviour (TPB) of Icek Ajzen (1998,1991) help to understand how we can change the behaviour can deliberative and plan. According to TPB, human action is guaideed three kind of consideration: Behaviour beliefs (belief about normative expectations of others), Control beliefs (belief about the presence of factors that may facilitate or impade performance of the behaviour).¹⁵

Teori perilaku direncanakan ini menggunakan tiga konstruk sebagai anstesden dari intensi yaitu sikap, norma subyektif, dan *control belief*. Sikap dapat dikembangkan dari keyakinan terhadap objek tersebut, semakin baik sikap yang diberikan maka semakin besar pula keyakinan yang ditunjukkan. Hal tersebut akan berpengaruh positif seperti sikap senang dalam melaksanakannya. *Behaviour belief* (sikap) menghasilkan sikap suka atau tidak suka.¹⁶ Norma subjektif merupakan perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap orang-orang disekitar kita. Sedangkan *control belief* ini merupakan perasaan mengenai mudah atau sulitnya seseorang mewujudkan perilaku tersebut. Ketiga faktor ini dapat menghasilkan minat perilaku perilaku (*behaviour intention*).¹⁷

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar tidak serta merta ada di dalam diri siswa, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar siswa. Menurut Al Fuad

¹⁵ Icek Ajzen dan M. Fishbein, *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood-Cliffs (N.J: Prentice-Hall, 1980).

¹⁶ Leonel da Cruz, Ni Wayan Sri Suprapti, dan Ni Nyoman Kerti Yasa, “Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste” 4, no. 12 (2015): 895–920.

¹⁷ Mahyarni Mahyarni, “Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku),” *Jurnal EL-RIYASAH* 4, no. 1 (23 Desember 2013): 13, <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>.

dan Zuraini faktor yang mempengaruhi minat dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal:

1) Internal, terdiri dari:

- a. Aspek jasmaniah: kondisi fisik siswa.
- b. Aspek psikologi: perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, minat, bakat, dan motif.

2) Eksternal

- a) Keluarga: pola didik orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi
- b) Sekolah: metode mengajar guru, relasi guru dan siswa, kedisiplinan sekolah, keadaan gedung, sarana dan prasarana
- c) Masyarakat: lingkungan tempat tinggal, teman bergaul.¹⁸

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari indikator minat belajar ada empat:

1) Perasaan senang

Perasaan senang senang ini akan menimbulkan pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Ketika seorang siswa senang dalam suatu pelajaran, maka ia akan terus mempelajari dan mendalami pelajaran tersebut.

2) Ketertarikan siswa

Ketertarikan yang dimaksud disini adalah ketertarikan siswa dalam belajar. Apabila seorang siswa memiliki ketertarikan dalam suatu pelajaran, maka ia akan berusaha sebisa mungkin untuk memahami pelajaran tersebut,

¹⁸ Salim Korompot, Maryam Rahim, dan Rahmat Pakaya, "Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar" 1, no. 1 (Mei-Okt 2020): 40–48.

dan apabila terdapat kesulitan dalam prosesnya maka ia tidak akan mudah putus asa.¹⁹

3). Perhatian siswa

Suatu aktivitas yang dilakukan secara bersama dengan perhatian intensif, maka akan lebih mudah tercapai tujuan yang diinginkannya. Ketika siswa memiliki minat dalam suatu pelajaran, maka ia akan memberikan perhatian yang besar untuk pelajaran tersebut, ia akan lebih semangat, konsentrasi dan menghabiskan banyak waktu serta tenaga untuk pelajaran yang diminatinya.

4). Keterlibatan siswa/partisipasi siswa

Hal ini merupakan dampak ketika siswa memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran. Dapat ditinjau dari partisipasinya di dalam kelas, kesadarannya untuk mengerjakan tugas, bertanya, mengisi waktu luang dengan kebaikan ataupun belajar, serta menambah waktu belajar di luar jam sekolah.²⁰

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah memberi latihan, ajaran, bimbingan, mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran.²¹

Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada diri peserta didik sehingga ia akan memiliki cara pandang dan sikap yang sesuai

¹⁹ Irma Septiani, Albertus Djoko Lesmono, dan Arif Harimukti, "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (30 Juni 2020): 64, <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>.

²⁰ Safari, *Indikator Minat Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

²¹ Harianto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Ketaping Surabaya, 2004).

dengan ajaran agama Islam.²² Sedangkan menurut Chabib Thoha merupakan suatu upaya dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui berbagai bimbingan atau pengajaran.²³

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik untuk menghayati, memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga akan membentuk pribadi yang sesuai serta menjadikan nilai-nilai islam yang berasal dari Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman hidupnya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdapat di seluruh jenjang pendidikan tak terkecuali pada Sekolah Dasar (SD). Dalam ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelompokkan menjadi beberapa aspek yaitu Al-Qur'an & Hadist, Keimanan, Akhlak, Fiqh/Ibadah, dan Sejarah. Dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan dengan Allah SWT., hubungan dengan sesama dan hubungan dengan makhluk sekitar.

Berikut ini tujuan Pendidikan Agama Islam di SD yaitu untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan pada peserta didik sehingga ia memiliki akhlak mulia, baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat atau jangkaun yang lebih luas lagi, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, serta bernegara.²⁴

²² A Rasyidin dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2015).

²³ Lina Mayasari Siregar, "Upaya Pendidikan Islam Pada Masa Awal Nabi Muhammad SAW," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (24 Agustus 2017): 104–14, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).622](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).622).

²⁴ Asep Abdul Aziz dkk., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (16 Juli 2021): 63, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.

c. Pengaruh Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa

Minat memiliki pengaruh besar dalam aktivitas belajar siswa, minat merupakan salah satu faktor internal dari keaktifan belajar. Dengan adanya minat yang besar dalam diri seseorang, maka dorongan untuk melakukan hal tersebut pun sangat besar.

Semakin besar minat belajar yang dimiliki siswa semakin besar pula keinginannya untuk mendalami pelajaran tersebut, terlebih pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena mata pelajaran ini sangat penting sebagai pedoman bagi kehidupan siswa selanjutnya.

Dengan adanya minat belajar yang tinggi pada siswa maka hal tersebut menarik perhatiannya untuk mempelajari lebih dalam, dengan perasaan senang, lebih semangat dan lebih konsentrasi, dan lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah, bahwasanya faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah minat belajar siswa. Dan selanjutnya dalam buku Uzer Usman, William James mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.²⁵

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat:

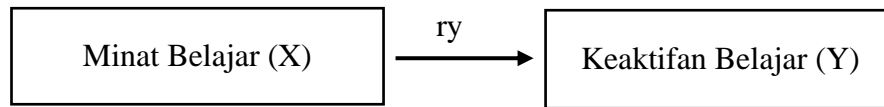
1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu Minat Belajar (X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Keaktifan Belajar (Y).

Dengan begitu penelitian ini mengamati ada atau tidak hubungan sebab akibat antar kedua variabel tersebut.

²⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 27.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis



Keterangan :

- X : Variabel minat belajar
- Y : Variabel keaktifan belajar
- ry : Pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa
- : Korelasi tunggal

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dari pengertian di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar pada siswa.

Dengan adanya kajian teori dan kerangka teori di atas maka dapat diketahui hipotesis penelitian ini, yang nantinya akan diuji sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa

H_a = Terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa

Dari hipotesis di atas, apabila H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh antara minat belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa, namun apabila H_a ditolak dan H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa.